



## Analisis Relasi Pertemanan melalui Perilaku *Asertif* pada Mahasiswa IAIN Parepare

Nur Afiah<sup>1\*</sup>

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

[nurafiah@iainpare.ac.id](mailto:nurafiah@iainpare.ac.id)

Fitriani Nengsi<sup>2</sup>,

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

[fitriani@iainpare.ac.id](mailto:fitriani@iainpare.ac.id)

### ABSTRACT

*This research aims to find out how to build friendship relationships through assertive behavior. As well as the positive and negative impacts of friendship relationships built through assertive behavior. The research subjects were IAIN Parepare students. The type of research is qualitative descriptive research. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique is using qualitative data analysis. The results of this research show that efforts to build friendships through assertive behavior can be done by: students paying more attention to the person they are talking to so they know more about the meaning they want to convey, students must have a sense of empathy, especially when a friend faces a problem, a student shows the right action to fellow group members. The positive impact is encouraging new discoveries in terms of helping each other with college assignments, promoting an attitude of mutual assistance. Meanwhile, the negative impact of friendship relations is excessive solidarity in a group, the formation of various groups based on classmates, school friends or residence and triggering conflicts between students when one member of the group has problems with other people or members of other groups.*

**Keywords:** Assertive; college student; friendship; relation

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara membangun relasi pertemanan melalui perilaku *Asertif*. Serta dampak positif dan negatif relasi pertemanan yang dibangun melalui perilaku *asertif*. Subjek penelitian merupakan Mahasiswa IAIN Parepare. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya dalam membangun relasi pertemanan melalui perilaku *asertif* dapat dilakukan dengan cara: mahasiswa lebih memperhatikan lawan bicaranya sehingga lebih mengetahui maksud yang ingin disampaikan, mahasiswa harus memiliki rasa empati, khususnya ketika seorang teman menghadapi permasalahan, seorang mahasiswa menunjukkan tindakan yang tepat kepada sesama anggota kelompok. Dampak positifnya adalah mendorong penemuan baru dalam hal saling membantu tugas kuliah, mengutakan sikap saling membantu. Sedangkan

Analisis Relasi Pertemanan melalui Perilaku *Asertif* pada Mahasiswa IAIN Parepare; 81

Nur Afiah\*, Firiani Nengsi

dampak negatif relasi pertemanan adalah adanya solidaritas yang berlebihan dalam sebuah kelompok, terbentuknya bermacam-macam kelompok yang berdasarkan teman kelas, teman sekolah maupun tempat tinggal dan memicu konflik antar mahasiswa ketika salah satu anggota kelompok memiliki permasalahan dengan orang lain atau anggota kelompok lain.

**Kata Kunci:** Aesrtif; mahasiswa; pertemanan; relasi

## PENDAHULUAN

Pertemanan atau persahabatan yaitu hubungan “akrab” antara seseorang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Suatu pertemanan akan menimbulkan kebaikan dan keburukan sekaligus. Maksudnya jika kita berteman dengan orang baik maka kita akan terpengaruh menjadi orang yang baik pula, sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang buruk maka kita terpengaruh menjadi orang yang buruk pula (Jannah & Rozi, 2021)

Kualitas relasi pertemanan pada remaja memiliki efek yang lebih kuat terhadap perkembangan psikologis mahasiswa dari pada stabilitas relasi pertemanan (S. Rahmawati, 2022). Relasi pertemanan yang *suportif* pada individu-individu yang terampil secara sosial, merupakan hal yang menguntungkan dilihat dari segi perkembangan, sementara relasi pertemanan yang diwarnai unsur paksaan dan konflik adalah merugikan secara perkembangan (Jamaludin, 2015).

Hubungan pertemanan (*friendships*), memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial remaja. Seiring dengan semakin meningkatnya tingkat ke akraban dalam pertemanan, maka seorang individu dituntut untuk mempelajari sejumlah kemampuan dalam hubungan interpersonal (Sholichah et al., 2022). Faktanya masih banyak individu yang kurang memiliki kemampuan yang tepat untuk menjalin relasi pertemanan secara efektif.

Perilaku *asertif* adalah perilaku bersifat aktif, langsung, dan jujur (Ampuno, 2020). Asertif adalah perilaku yang berusaha mengetahu, menganalisis dan mengubah sumber stress, misalnya bila ditegur kepala sekola maka guru merespon yang ditampilkan bukan marah, melainkan menganalisis mengapa sampai ditegur (Husamah, 2015). Kanfer dan Goldstein juga mengatakan bahwa orang asertif berarti mampu menguasai diri, bersikap bebas dan menyenangkan, mampu

merespon hal-hal yang disukainya secara wajar, dan mampu mengekspresikan cinta dan kasih sayang pada orang yang sangat berarti dalam hidupnya (Addaulah, 2018).

Ciri-ciri perilaku *Asertif* orang yang berperilaku *Asertif* memiliki 4 ciri yaitu (Kristanti & Andromeda, 2018) : 1) Merasa bebas untuk mengemukakan emosi yang dirasakan melalui kata dan tindakan. Misalnya: “inilah diri saya, inilah yang saya rasakan dan saya inginkan”. 2) Dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang yang tidak dikenal, sahabat, dan keluarga. Dalam berkomunikasi relatif terbuka, jujur dan sebagaimana mestinya. 3) Mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, karena orang *asertif* cenderung mengejar apa yang diinginkan dan berusaha agar sesuatu itu terjadi serta sadar akan dirinya bahwa ia tidak dapat selalu menang, maka ia menerima keterbatasannya, akan tetapi ia selalu berusaha untuk mencapai sesuatu dengan usaha yang sebaik-baiknya dan sebaliknya orang yang tidak asertif selalu menunggu terjadinya sesuatu.4) Bertindak dengan cara yang dihormati sendiri. Maksudnya karena sadar bahwa ia tidak dapat selalu menang, ia menerima keterbatasan namun ia berusaha untuk menutupi dengan mencoba mengembangkan dan selalu belajar dari lingkungan.

Teori penetrasi sosial atau *social penetration theory* merupakan bagian dari teori pengembangan hubungan atau *relationship developmenttheory* (Syahida & Putri, 2020). Teori penetrasi sosial dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor, komunikasi adalah penting dalam mengembangkan dan memelihara hunbungan-hubungan antarpribadi (V. A. Rahmawati, 2020).

Perspektif teori penetrasi sosial menurut Altman dan Taylor menjelaskan beberapa penjabaran sebagai berikut (Morissan, 2013): (1) Kita lebih sering dan lebih cepat akrab dalam hal pertukaran pada lapisan terluar dari diri kita. Kita lebih mudah membicarakan atau ngobrol tentang hal-hal yang kurang penting dalam diri kita kepada orang lain, daripada membicarakan tentang hal-hal yang lebih bersifat pribadi dan personal. Semakin ke dalam kita berupaya melakukan penetrasi, maka lapisan kepribadian yang kita hadapi juga akan semakin tebal dan semakin sulit untuk ditembus. Semakin mencoba akrab ke dalam wilayah yang lebih pribadi, maka akan semakin sulit pula. (2) Keterbukaan-diri (*self disclosure*) bersifat

resiprokal (timbal-balik), terutama pada tahap awal dalam suatu hubungan.

Menurut teori ini, pada awal suatu hubungan kedua belah pihak biasanya akan saling antusias untuk membuka diri, dan keterbukaan ini bersifat timbal balik. Akan tetapi semakin dalam atau semakin masuk ke dalam wilayah yang pribadi, biasanya keterbukaan tersebut semakin berjalan lambat, tidak secepat pada tahap awal hubungan mereka. Dan juga semakin tidak bersifat timbal balik. (3) Penetrasi akan cepat di awal akan tetapi akan semakin berkurang ketika semakin masuk ke dalam lapisan yang makin dalam. Tidak ada istilah “langsung akrab”. Keakraban itu semuanya membutuhkan suatu proses yang panjang. Dan biasanya banyak dalam hubungan interpersonal yang mudah runtuh sebelum mencapai tahapan yang stabil. (4) Depenetrasi adalah proses yang bertahap dengan semakin memudar. Maksudnya adalah ketika suatu hubungan tidak berjalan lancar, maka keduanya akan berusaha semakin menjauh. Akan tetapi proses ini tidak bersifat eksplosif atau meledak secara sekaligus, tapi lebih bersifat bertahap. Semuanya bertahap, dan semakin memudar.

Keputusan tentang seberapa dekat dalam suatu hubungan menurut teori penetrasi sosial ditentukan oleh prinsip untung-rugi (reward-costs analysis). Setelah perkenalan dengan seseorang pada prinsipnya kita menghitung faktor untung-rugi dalam hubungan kita dengan orang tersebut, atau disebut dengan indeks kepuasan dalam hubungan (index of relational satisfaction) (Arpina, 2019). Begitu juga yang orang lain tersebut terapkan ketika berhubungan dengan kita. Jika hubungan tersebut sama-sama menguntungkan maka kemungkinan untuk berlanjut akan lebih besar, dan proses penetrasi sosial akan terus berkelanjutan.

Relasi merupakan hubungan dengan orang lain. Hubungan adalah persahabatan (Prasanti & Dewi, 2018). Pertemanan yaitu suatu hubungan antara seseorang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Suatu pertemanan akan menimbulkan kebaikan dan keburukan sekaligus. Maksudnya jika kita berteman dengan orang lain maka kita akan terpengaruh menjadi orang yang baik pula, sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang buruk maka kita terpengaruh

menjadi orang yang buruk pula (Niate et al., 2017).

Membangun relasi pertemanan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seseorang, hal ini karena mengingat manusia merupakan makhluk sosial. Melalui pertemanan yang terjalin, manusia memahami hal yang berkaitan dengan bidang sosial terutama cara menjalin sebuah relasi pertemanan (El Jazilah, 2021). Sebagai contohnya, mengenai peningkatan kemampuan menjalin relasi pertemanan dalam hal pergaulan antar teman, persahabatan, etika dalam berteman dan etika dalam bergaul.

Manfaat Membangun Relasi yaitu (Dwi, 2019) : (1) Memudahkan dalam mencapai tujuan. Setiap dari Anda pasti memiliki tujuan atau keinginan yang ingin diraih dalam kehidupan. Dengan memiliki relasi yang baik dengan banyak orang, Anda dapat mewujudkannya lebih mudah. (2) Mudah mendapatkan bantuan saat ada masalah. Manfaat nyata dari banyaknya relasi yang Anda miliki adalah mudah mendapatkan bantuan saat masalah muncul. Apabila Anda memiliki relasi yang baik dengan banyak orang, maka bukan tidak mungkin Anda akan mendapatkan pinjaman uang saat menghadapi masalah finansial dan juga referensi pekerjaan saat mengalami masa pengangguran. (3) Melancarkan aktivitas kampus. Pada setiap aktivitas, Anda diharuskan berhubungan dengan banyak orang.

Membangun relasi yang baik dengan teman kampus juga dibutuhkan untuk kelancaran dan kemudahan dalam aktivitas kampus. (4) Membantu memahami pribadi setiap orang. Memiliki relasi yang luas mampu membuat Anda menjadi lebih toleran terhadap bermacam-macam tipe orang. Tidak ada manusia yang sempurna, sehingga Anda pasti dihadapkan dengan berbagai kekurangan dalam setiap orang. Semakin banyak Anda memiliki relasi, maka semakin Anda bisa menghadapi berbagai macam sifat orang. Hal ini juga membantu Anda berpikiran lebih terbuka dalam menerima setiap kekurangan yang dimiliki oleh orang-orang.

Hubungan antara pribadi kadang-kadang teman sejauh membuat kesalahan tanpa di sengaja, dan kesalahan tanpa sengaja tersebut dapat mengancam hubungan. Juga sering kali hal demikian tidak disangka akan menimbulkan dampak terhadap hubungan (Afrinaldi, 2022). Bila hal ini terjadi, ada tiga kemungkinan

tindakan yang dapat di ambil, di antaranya adalah: (1) di abaikan dan di anggap alam; (2) pemutusan hubungan; (3) dikonfirmasikan dengan teman-teman tersebut tentang permasalahan dan kemungkinan akibatnya, dan diminta untuk melakukan pertimbangan. Merupakan suatu tipe pembicaraan dimana perlu dicoba untuk menjembatani jarak antara perilaku yang tidak diduga dengan harapan orang lain.

Sedangkan dalam penelitian terdahulu oleh Nurul Hasanah et al. (2022) dengan judul "Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Assertif Siswa di SMKS Putra Jaya Stabat". Hasil yang didapat adalah teman sebaya berperan untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, moral dan emosional bagi siswa. Sedangkan jika remaja kurang memiliki perilaku assertif maka menimbulkan komunikasi yang salah, lambat dalam pengambilan keputusan dan cara dalam menindaklanjuti persoalan yang terjadi. Maka dari itu penting untuk memahami seberapa besar peran dan pengaruh teman sebaya terhadap siswa. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan kuantitatif dan subjek penelitian yaitu siswa.

Fenomena yang terjadi saat ini di lingkungan kampus IAIN parepare dapat terlihat dari keseharian mereka di kampus kususnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah. Relasi pertemanan yang terjalin antara mahasiswa yang satu dengan yang lain tidak terjalin begitu akrab. Bahkan diantara mereka ada yang saling membentuk kelompok-kelompok tersendiri. Hal ini di sebabkan adanya perbedaan prinsip dan pandangan terkait relasi pertemanan yang mereka jalani. Mereka hanya mau berteman dengan orang yang memiliki pemahaman yang sama dengan mereka hal ini semakin menunjukan ketidak kompakkan yang terjalin antara mahasiswa antara yang satu dengan yang lain. Kesenjangan antara harapan untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik agar menjalin relasi pertemana yang optimal dan kenyataan bahwa relasi pertemanan yang terjalin pada mahasiswa tidak optimal, karena mahasiswa yang satu dengan yang lainnya tidak akrab dan berkelompok-kelompok.

Hal ini menjadi latar belakang pentingnya memahami dan membangun relasi pertemanan melalui perilaku assertif agar relasi yang terjalin dapat terjalin lebih

optimal. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini selain untuk mengetahui cara membangun relasi pertemanan melalui perilaku asertif. Tujuan lainnya juga untuk mengetahui dampak positif dan negatif relasi pertemanan yang dibangun melalui perilaku asertif pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Pentingnya membangun relasi pertemanan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah maka salah satu upayanya adalah melalui perilaku asertif berdasarkan uraian di atas maka dalam skripsi ini akan membahas mengenai upaya analisis perilaku asertif mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dalam menjalin relasi pertemanan.

## METODE

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek, atau objek penelitian (individu, masyarakat atau lembaga) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (hadari nawai). Informan dalam hal ini adalah mahasiswa fakultas ushuluddin, adab dan dakwah iain parepare. teknik penngumpulan yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Relasi pertemanan mempunyai maksud dan tujuan tersendiri yaitu terjadinya hubungan antara dua individu atau lebih dan kelompok-kelompok dengan individu. Relasi pertemanan merupakan bagian yang tak bisa terlepas dari dunia remaja. Hal ini menjadi sifat khas dari remaja yang selalu berada dalam pencairan jati diri. Sehingga remaja akan mengalami berbagai macam peralihan (Anthony & Arifianto, 2022). Lingkungan pertemanan bagi mahasiswa di perkuliahan memiliki perannya tersendiri. Dukungan-dukungan dengan melalui sikap saling perhatian antar mahasiswa, saling memberikan nasihat dan masukan jika mahasiswa mendapat

masalah, berkeluh kesah dan saling mengadu jika mempunyai masalah (Jannati, 2019).

Relasi pertemanan yang terjalin antara mahasiswa dapat diwujudkan melalui 3 cara yakni: 1) seorang mahasiswa lebih memperhatikan lawan bicaranya sehingga lebih mengetahui maksud yang ingin disampaikan, 2) seorang mahasiswa harus memiliki rasa empati, khususnya ketika seorang teman menghadapi permasalahan, 3) seorang mahasiswa menunjukkan tindakan yang tepat kepada sesama anggota kelompok atau lebih dikenal dengan *take action*. Membangun relasi pertemanan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seseorang, hal ini karena mengingat manusia merupakan makhluk sosial. Melalui pertemanan yang terjalin, manusia memahami hal yang berkaitan dengan bidang sosial terutama cara menjalin sebuah relasi pertemanan. Sebagai contohnya, mengenai peningkatan kemampuan menjalin relasi pertemanan dalam hal pergaulan antar teman, persahabatan, etika dalam berteman dan etika dalam bergaul.

Relasi pertemanan memberikan dampak tersendiri bagi setiap individunya. Dalam suatu permasalahan yang ada tentu adanya terdapat suatu dampak timbal balik yaitu dampak positif dan negatif, seperti halnya dengan asertif ini yang memiliki kedua dampak tersebut. Dampak positif relasi pertemanan: a) Mendorong penemuan baru. Relasi pertemanan dapat menghasilkan penemuan baru (*discovery*) yang dapat membantu pekerjaan. Dari penemuan tersebut akan nada pengetahuan yang akan kita ambil. b) Peran nilai norma sosial terjaga. Melalui hubungan sosial, anggota masyarakat dapat mensosialisasikan nilai dan norma social. c) Terbentuk solidaritas dalam mahasiswa. Melalui adanya hubungan sosial maka mahasiswa dapat berinteraksi. d) Terbentuk keteraturan. Melalui adanya hubungan sosial yang baik antar mahasiswa, sehingga dapat menciptakan keadaan yang harmonis. e) Kerjasama. Relasi pertemanan mahasiswa dapat membentuk kerjasama dalam menyelesaikan masalah kampus untuk mencapai tujuan bersama.

Dampak negatif relasi pertemanan: a) Muncul solidaritas berlebihan. Melalui adanya solidaritas yang berlebihan pada suatu kelompoknya yang akan menganggap kelompoknya paling unggul. b) Tercipta kelompok-kelompok

majemuk. Terciptanya kelompok yang memiliki perbedaan secara horizontal, seperti nilai dan norma. c) Memicu konflik antar mahasiswa. Pertentangan antar individu/kelompok, yang diikuti ancaman atau kekerasan dalam mencapai keinginan yang disebabkan perbedaan pendapat.

## SIMPULAN

Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam membangun relasi pertemanan diawali dengan pemahaman mengenai hal tersebut serta mengetahui pentingnya sebuah relasi pertemanan. Membangun sebuah relasi pertemanan dilakukan cara : 1) seorang mahasiswa lebih memperhatikan lawan bicaranya sehingga lebih mengetahui maksud yang ingin disampaikan, 2) seorang mahasiswa harus memiliki rasa empati, khususnya ketika seorang teman menghadapi permasalahan, 3) seorang mahasiswa menunjukkan tindakan yang tepat kepada sesama anggota kelompok atau lebih dikenal dengan *take action*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addaulah, S. (2018). *Pengaruh Perilaku Asertif dan Problem Solving Pada Gaya Kepemimpinan Kepala Teknisi dan Dampaknya Terhadap Motivasi Kerja Karyawan*. CV. Tamacool Surabaya. STIE Mahardhika Surabaya.
- Afrinaldi, A. (2022). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Sajarek Keberagaman*. CV. Suluah Kato Khatulistiwa.
- Ampuno, S. (2020). Perilaku asertif generasi milenial dalam perspektif psikologi islam. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 1(1).
- Anthony, J. C. W., & Arifianto, Y. A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Anak Remaja dalam Konteks Misiologi. *Journal of Learning & Evaluation Education*, 1(1), 10–18.
- Arpina, K. (2019). *Peranan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Mahasiswa Fakultas Sospol Tingkat I Universitas Dharmawangsa*. Universitas Dharmawangsa.
- Dwi, A. W. (2019). *Pengaruh Citra Merek (Brand Image), Kualitas Produk, Dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada “Produk Batik Mukti Rahayu” Di Kabupaten Magetan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- El Jazilah, A. Z. (2021). *Kemampuan Penyesaian Diri Dalam Membangun Relasi Sosial Positif Siswa MTs Al-Mu’minien Lohbener Indramayu*. Pendidikan Agama Islam PPs-IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Hasanah, N., Simarmata, S. W., Magfiroh, S. H., & Juliantina, J. (2022). Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Siswa di SMKS Putra Jaya Stabat. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 53–57.

- Husamah. (2015). *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi perkotaan: memahami masyarakat kota dan problematikanya*. Pustaka Setia.
- Jannah, I. K., & Rozi, F. (2021). Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 17–34.
- Jannati, M. S. (2019). *Dukungan Sosial Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) terhadap Penyandang Tuli*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kristanti, E. P., & Andromeda, N. (2018). Mengapa saya tidak asertif? tinjauan asertifitas dari tingkat self esteem mahasiswa. *PSIKOVIDYA*, 22(1), 88–101.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Niate, I. R. T., Bakar, A., & Nurdin, S. (2017). Korelasi Antara Kepedulian Orang Tua dengan Kualitas Pertemanan Remaja Di SMP N 10 Takengon. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(2).
- Prasanti, D., & Dewi, R. (2018). Analisis Teori Firo Dalam Relasi Persahabatan Sebagai Kajian Komunikasi Antar Pribadi. *Komunikasi: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 186–189.
- Rahmawati, S. (2022). *Pengaruh relasi teman sebagai terhadap konsep diri siswa SMP*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmawati, V. A. (2020). *Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Anak Penyandang Autisme Dalam Mengajarkan Sholat Wajib Di Rumah Anak Mandiri Karim Depok* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sholichah, I. F., Amelasasih, P., & Hasanah, M. (2022). Kualitas Persahabatan dan Harga Diri Mahasiswa Muslim. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 164–170.
- Syahida, L. I., & Putri, K. Y. S. (2020). Menjalin Persahabatan Antar Mahasiswa Berbeda Suku Dalam Komunikasi Antarpribadi (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ). *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(02).